

Pengaruh Covid-19, Kualitas Auditor, dan Manajemen Laba terhadap Opini Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Rifqi Aulia Lubis^{1*}, Charoline Cheisviyanny²

^{1,2} Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang

*Korespondensi: rifkiaulialubis16@gmail.com

Tanggal Masuk:

15 Agustus 2022

Tanggal Revisi:

01 Desember 2022

Tanggal Diterima:

03 Desember 2022

Keywords: Covid-19; Auditor Quality; Earning Management; Audit Opinion.

How to cite (APA 6th style)

Lubis, R.A & Cheisviyanny, C. (2023). Pengaruh Covid-19, Kualitas Auditor, dan Manajemen Laba terhadap Opini Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Property and Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 5 (1), 398-410.

Abstract

This research aimed to examine the effect of covid-19, auditor quality, and earning management on audit opinion. The population in this research are all property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021. The sampling technique used the purposive sampling. Total sample are 176 companies. The statistical method used logistic regression analysis. The result showed that covid-19 and earning management had no significant effect on audit opinion in property and real estate, and auditor quality had a positive effect on audit opinion in property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2021.

DOI:

<https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.650>



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

PENDAHULUAN

Covid-19 muncul pertama kali di Wuhan pada tahun 2019 telah dengan cepat menyebar ke seluruh dunia yang menyebabkan terjadinya kemerosotan di bidang ekonomi secara global. Dengan adanya peningkatan kasus Covid-19 setiap harinya tentu berimbas terhadap banyak hal, tak terkecuali praktik auditor yang tidak berjalan mulus. Tindak lanjut dari peningkatan kasus Covid-19 menyebabkan pemerintah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan tujuan untuk mengurangi penyebaran Covid-19. Namun disisi lain, juga berdampak pada proses audit yang dilakukan oleh auditor. Pemberlakuan PSBB membuat segala aktivitas di luar rumah berkurang, sehingga dalam situasi seperti ini membuat auditor mengalami kesulitan terutama dalam hal akses pengumpulan bukti audit. Hal ini dapat meningkatkan kelaziman risiko kesalahan dalam pelaksanaan audit sebab belum adanya kesiapan dengan terjadinya pandemi ini, sebagai reaksi terhadap kondisi tersebut auditor harus mengandalkan informasi-informasi yang diberikan klien. Kurangnya akses ke

bukti langsung dapat menyebabkan kesulitan dalam penilaian risiko, akibatnya kualitas audit mungkin terganggu oleh PSBB. Namun, auditor dituntut untuk tetap menjaga kualitas audit dengan memperoleh bukti audit yang relevan dan andal dalam mendukung opini audit (C. W. A. Sari & Novita, 2021).

Audit penting dilakukan untuk perusahaan dengan tujuan untuk pemeriksaan atas kewajaran semua transaksi yang telah dibuat oleh perusahaan. Audit dilakukan oleh pihak ketiga yang bersifat independen. Laporan keuangan yang telah di audit oleh akuntan publik berfungsi untuk menghubungkan manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan yang berkepentingan serta memberikan keyakinan bahwa laporan keuangan yang disajikan manajemen dapat dipercaya sebagai dasar dalam membuat keputusan (Ariviana & Haryanto, 2014). Pemberian opini audit di dalam laporan audit merupakan langkah akhir dari seluruh rangkaian proses audit (Arens et al., 2011). Maka dari itu, opini yang diberikan oleh auditor merupakan hasil pemeriksaan yang sesuai dengan standar. Laporan audit adalah suatu bentuk komunikasi yang digunakan auditor untuk menyatakan kejadian selama melakukan proses audit untuk semua pemangku kepentingan. Opini audit dinyatakan auditor atas kesimpulan kewajaran isi laporan keuangan perusahaan dan kepatuhan terhadap prinsip dan aturan yang berlaku, sehingga dapat menjadi sumber informasi yang dapat digunakan sebagai ukuran kualitas dan kewajaran laporan tahunan perusahaan dan informasi tambahan dalam proses pengambilan keputusan. Ada lima jenis pendapat atau opini yang diberikan oleh auditor setelah selesai melakukan pengauditan atas laporan keuangan perusahaan klien. Lima jenis opini tersebut yaitu: Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*) Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian Dengan Paragraf Penjelas (*Unqualified Opinion With Explanatory Language*), Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*), Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*) dan Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer Opinion*).

Beberapa fenomena yang terjadi pada sektor properti salah satunya yaitu PT Hanson International Tbk (MYRX), OJK menjatuhkan sanksi kepada Direktur utama Benny Tjokrosaputro, denda sebesar Rp 5 M karena terbukti melanggar undang-undang pasar modal karena mengakui pendapatan di awal dan tak menyajikan perjanjian jual beli dalam laporan keuangan MYRX tahun 2016. Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan ini, Sherly Jokom selaku rekan dari Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwantono, Sungkoro dan Surja (Member dari *Ernst and Young Global Limited/EY*) dinilai telah melanggar standar profesi akuntansi karena tak cermat dalam melakukan audit atas laporan keuangan tahunan ini. Akibatnya KAP ini disanksi dengan pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama satu tahun (www.cnbcindonesia.com).

Covid-19 menyebabkan ketidakpastian sehingga mempengaruhi kemauan atau karakteristik pengungkapan informasi, dimana ketidakpastian pandemi dapat menyebabkan ketidakpastian dalam semua aspek. Dalam lingkungan yang sangat tidak pasti akan menyebabkan lebih sulit bagi auditor untuk mengeluarkan pendapat yang tepat, terutama karena tidak tersedianya informasi (Wan & Tian, 2022).

Kualitas auditor sebagai tingkat penilaian kualitas hasil audit yang diberikan oleh auditor KAP besar atau *big four* maupun KAP kecil atau *non big four*. Chotamah & Ngumar (2018) menyatakan KAP *big four* memiliki kualitas yang baik beserta sumber daya yang lebih besar yakni kompetensi, keahlian, kemampuan auditor, fasilitas, sistem, prosedur pengauditan yang digunakan, pelatihan dan pengakuan internasional, sehingga dapat dikatakan kualitas KAP *big four* lebih berkualitas dibandingkan KAP *non big four*. Beberapa penelitian sebelumnya seperti penelitian Sasongko et al. (2019) menjelaskan bahwa variabel kualitas auditor tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap opini audit, namun pada penelitian Rahim (2017) menjelaskan bahwa variabel kualitas auditor berpengaruh signifikan terhadap opini audit.

Manajemen laba yaitu sebagai upaya manajer perusahaan untuk mempengaruhi informasi-informasi pada laporan keuangan dengan suatu tujuan untuk mengakali *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan (Rohmaniyah & Khanifah, 2018). Pada penelitian Sasongko et al. (2019) menjelaskan bahwa variabel manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap opini audit, namun pada penelitian Oktariani & Africano (2017) menjelaskan bahwa variabel manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit.

Konsep yang mendasari tentang ketepatan dalam pemberian opini audit yaitu teori atribusi. Teori atribusi mengacu pada seseorang bagaimana menjelaskan penyebab perilaku pada orang lain atau diri sendiri. Perilaku yang disebabkan oleh faktor internal tersebut diyakini berasal dari dalam pribadi individu itu sendiri, sedangkan perilaku yang berasal dari faktor eksternal diyakini dari tekanan pada situasi atau keadaan tertentu yang memaksa seseorang melakukan perbuatan tertentu. Kecenderungan pemberian opini audit pada perusahaan dapat dipengaruhi oleh faktor internal dari auditor itu sendiri, seperti kualitas auditor. Auditor yang berkualitas akan memberikan opini yang tepat dan sesuai dengan bukti yang ditemukan. Auditor yang berkualitas adalah auditor yang bersifat profesional, objektifitas dan bersikap independensi. Faktor eksternal yang mempengaruhi pemberian opini seperti covid-19 dan manajemen laba.

REVIU LITERATUR DAN HIPOTESIS

Teori Atribusi

Teori atribusi yaitu teori yang dikembangkan oleh Fritz Heider pada tahun 1958. Heider (1958) menyatakan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal (*internal forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, seperti kemampuan atau usaha dan kekuatan eksternal (*external forces*), yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar seperti kesulitan dalam pekerjaan atau keberuntungan. Penyebab internal cenderung mengacu pada aspek perilaku individual, sesuatu yang telah ada dalam diri seseorang seperti sifat pribadi, persepsi diri, kemampuan dan motivasi, sedangkan penyebab eksternal lebih mengacu pada lingkungan yang mempengaruhi perilaku seseorang seperti sosial, nilai sosial, dan pandangan masyarakat. Teori atribusi mengasumsikan bahwa orang mencoba untuk menentukan mengapa orang melakukan apa yang mereka lakukan, yaitu atribusi menyebabkan perilaku.

Berdasarkan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa teori atribusi dapat digunakan sebagai dasar dalam menemukan faktor eksternal dan internal penyebab mengapa auditor memberikan opini atas laporan audit. Faktor internal yaitu kualitas auditor dan faktor eksternal yaitu manajemen laba yang dilakukan manajemen.

Opini Audit

Auditor adalah pihak independen yang melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku dalam rangka meningkatkan kualitas penyajian laporan keuangan perusahaan kepada pemegang saham dan masyarakat. Pernyataan pendapat auditor harus didasarkan atas audit yang dilaksanakan berdasarkan standar auditing dan atas temuan-temuannya. Menurut Standar Profesional Akuntan Publik pada PSA No. 29 SA Seksi 508 (2001) menyatakan ada lima jenis pendapat atau opini yang diberikan auditor setelah selesai melakukan pengauditan atas laporan keuangan perusahaan klien, yaitu :

1. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha,

dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan PABU (Prinsip Akuntansi Berlaku Umum) di Indonesia.

2. Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Unqualified Opinion With Explanatory Language*)

Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas diberikan auditor apabila audit telah selesai dilaksanakan oleh auditor sesuai dengan standar audit dan penyajian laporan keuangan sesuai dengan PABU, tetapi terdapat kondisi tertentu yang memerlukan penjelasan, namun laporan keuangan tetap disajikan secara wajar dalam semua hal yang material.

3. Pendapat Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pendapat wajar dengan pengecualian, menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan PABU di Indonesia, kecuali dalam semua hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan.

4. Pendapat Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pendapat tidak wajar menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan PABU di Indonesia.

5. Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Pernyataan tidak memberikan pendapat yaitu bahwa auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang telah di audit. Setiyanti (2012) menyatakan tidak memberikan pendapat oleh auditor karena adanya pembatasan terhadap lingkup audit, baik oleh klien maupun kondisi tertentu, sehingga auditor tidak memperoleh bukti yang cukup tentang kewajaran laporan audit dan adanya hubungan istimewa antara auditor dengan kliennya.

Covid-19

Menurut WHO (2020), *coronavirus disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang baru ditemukan. Kebanyakan orang yang terinfeksi virus COVID-19 akan mengalami penyakit pernapasan ringan hingga sedang dan sembuh tanpa memerlukan perawatan khusus. Orang tua dan orang-orang yang memiliki penyakit bawaan seperti penyakit diabetes, penyakit pernapasan kronis, dan kanker lebih rentan tertular COVID-19. *Coronavirus disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh turunan coronavirus baru. Penamaan COVID berasal dari 'CO' diambil dari corona, 'VI' virus, dan 'D' *disease* (penyakit).

Kualitas Auditor

Kualitas audit merupakan suatu momen auditor dalam menemukan salah saji laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan klien dan kemahiran auditor dalam mengungkapkan pelanggaran tersebut (DeAngelo, 1981). Bartov & Stern (2000) menyatakan bahwa auditor berkualitas tinggi lebih memilih untuk melaporkan kesalahan dan penyimpangan dan tidak ingin menerima praktek akuntansi yang menimbulkan pertanyaan, sehingga auditor yang berkualitas memiliki kemungkinan lebih besar untuk mendeteksi manajemen laba. Kualitas audit dapat dilihat dari ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dimana KAP yang bekerjasama dengan KAP *Big Four* mempunyai reputasi yang berkualitas dibandingkan dengan KAP *Non Big Four* karena KAP yang bekerjasama dengan *Big Four* dipercaya dapat memperoleh audit dengan kualitas yang baik.

Manajemen Laba

Sulistyanto (2008) menyatakan manajemen laba yaitu sebagai cara manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui *stakeholder* yang ingin mengetahui kinerja perusahaan. Scott (2015) mengemukakan beberapa motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba, yaitu *bonus purpose*, *other contractual motivation*, *political motivation*, *taxation motivation*, pergantian CEO, *initial public offering* (IPO), dan pemberian informasi kepada investor. Manajemen laba dapat digunakan sebagai indikator dari reliabilitas laba, namun jika informasi keuangan perusahaan terindikasi mengandung manajemen laba, maka informasi tersebut tidak dapat diandalkan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi (Whelan & McNamara, 2004).

Pengaruh Covid-19 terhadap Opini Audit

Pandemi Covid-19 memberikan perubahan pada banyak hal, salah satunya membuat praktik akuntan publik mengalami kenadala. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Abu Saleem, 2021), adanya Covid-19 ini mempengaruhi kualitas audit di Yordania dan auditor juga mengalami kesulitan untuk mendapatkan bukti audit yang tepat dari klien akibat diberlakukannya pembatasan sosial.

H1 : Covid-19 berpengaruh terhadap Opini Audit.

Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Opini Audit

Kualitas auditor yaitu salah satu pertimbangan penting bagi investor untuk menilai kewajaran suatu laporan keuangan (Pradipta, 2010). Kualitas auditor merupakan salah satu indikator untuk meningkatkan kualitas suatu laporan keuangan bagi perusahaan. Maka dari itu, auditor yang berkualitas tinggi diharapkan mampu untuk meningkatkan kepercayaan investor. Penelitian yang dilakukan Sultanoglu et al. (2018) menemukan bahwa kualitas auditor mempengaruhi opini audit, hal ini disebabkan karena KAP *big 4* jarang melakukan modifikasi opini dibandingkan dengan KAP *non big 4*. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Kaawaase et al., 2016) menemukan ada perbedaan yang signifikan antara kualitas audit yang dihasilkan KAP *big 4* dan KAP *non big 4* yang akan mempengaruhi opini audit, karena KAP *big 4* akan lebih cermat dalam memeriksa akun perusahaan klien apakah sesuai dengan standar yang berlaku. Penelitian yang dilakukan Melania et al. (2016) menemukan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Penelitian lainnya yang dilakukan Khaddafi (2015) menemukan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H2: Kualitas Auditor berpengaruh positif terhadap Opini Audit.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Opini Audit

Manajemen laba merupakan suatu upaya yang dilakukan manajemen untuk mengatur laba demi kepentingan manajemen. Manajemen laba dilakukan oleh para manajer dengan tujuan untuk menstabilkan tingkat laba perusahaan dalam rangka menjaga harga pasar saham (Sasongko et al., 2019). Sari & Ghazali (2016) menyatakan bahwa perusahaan yang mengalami tertekan secara finansial (*distressed firms*) bahkan terancam kebangkrutan, maka akan mengakibatkan kemungkinan manajer untuk melakukan manajemen laba untuk mempertahankan investor yang menanamkan modal diperusahaannya. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2014) menemukan bahwa manajemen laba yang diprosikan dengan *discretionary accrual* (DA) nilainya meningkat, maka kemungkinan penerimaan opini audit akan meningkat. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Sasongko et al. (2019) menemukan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap opini audit.

H3: Manajemen Laba berpengaruh negatif terhadap Opini Audit.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data keuangan masing-masing perusahaan subjek penelitian selama tahun penelitian yaitu tahun 2018-2021. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan, mencatat dan mengkaji data sekunder.

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2021	79
2.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang menerbitkan laporan auditor selama tahun 2018-2021	(35)
3.	Perusahaan <i>property</i> dan <i>real estate</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangannya dengan mata uang rupiah (Rp)	0
	Jumlah sampel yang memenuhi kriteria	44
	Tahun pengamatan	4
	Total sampel	176

Pengukuran Variabel

Opini Audit

Opini audit dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy* dimana nilai 1 untuk perusahaan yang menerima Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dan nilai 0 untuk perusahaan yang menerima Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelasan (WTP-PP) dan WDP (Sasongko et al., 2019).

Covid-19

Covid-19 dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy* dimana nilai 1 untuk periode saat Covid-19 yaitu tahun 2020-2021 dan nilai 0 periode pra Covid-19 yaitu tahun 2018-2019 (Prastowo & Christiawan, 2021).

Kualitas Auditor

Kualitas auditor dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy* yaitu nilai 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP *big four* dan nilai 0 jika perusahaan diaudit oleh KAP *non big four* (Sasongko et al., 2019).

Manajemen Laba

Manajemen laba dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *discretionary accrual*. Peneliti menggunakan *Modified Jones Model* dianggap sebagai model yang paling akurat dalam mendeteksi manajemen laba dan memberikan hasil yang kuat dibandingkan dengan model lainnya (Dechow et al., 1995). Berikut tahapan-tahapan pengukuran *discretionary accrual*, yaitu:

- Mengukur *total accruals* dengan menggunakan model Jones yang dimodifikasi.

$$\text{TAC} = \text{N}_{it} - \text{CFO}_{it}$$

- Menghitung nilai total akrual yang diestimasi dengan persamaan SPSS:

$$\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} = \beta_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \beta_2 \left(\frac{\Delta REV_{it}}{A_{it-1}} \right) + \beta_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right) + e$$

c. Menghitung non-akrual diskresional adalah sebagai berikut:

$$NDAC_{it} = \alpha_1 \left(\frac{1}{A_{it-1}} \right) + \alpha_2 \left(\frac{\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}}{A_{it-1}} \right) + \alpha_3 \left(\frac{PPE_{it}}{A_{it-1}} \right)$$

d. Menghitung *Discretionary Accrual Model* (DA) dengan rumus:

$$DAC_{it} = \left(\frac{TAC_{it}}{A_{it-1}} \right) - NDAC_{it}$$

Keterangan:

TAC : Total Akrual

Nit : Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFOit : Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

TACit : Total Akrual perusahaan i pada tahun t

Ait-1 : Total aset untuk sampel perusahaan i pada tahun t-1

REVit : Perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

RECit : Perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPEit : Aktiva tetap

NDAit : Nilai non-akrual diskresional perusahaan I dari tahun t

DA : Diskresional akrual perusahaan i pada tahun t

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2
Tabel Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
OA	176	0	1	,68	,469
COV	176	0	1	,50	,501
KA	176	0	1	,18	,387
ML	176	-1,7523	13,9629	,120255	1,1083598
Valid N (listwise)	176				

Jumlah unit analisis (N) dalam penelitian sebanyak 176 unit analisis yang terdiri dari 44 perusahaan sektor *Property and Real Estate* yang terdaftar di BEI dari tahun 2018-2021. Tabel 2 menunjukkan rata-rata nilai opini audit sebesar 0,68 dengan nilai minimum sebesar 0 dan nilai maksimum 1. Variabel independen X1 yaitu Covid-19 (COV) memiliki nilai 0 untuk tahun 2018-2019 atau sebelum covid, nilai 1 untuk tahun 2020-2021 atau saat covid dan rata-rata sebesar 0,50. Variabel independen X2 yaitu kualitas auditor memiliki nilai minimum sebesar 0 yang mewakili perusahaan yang tidak menggunakan jasa KAP *Big 4*, nilai maksimum sebesar 1 yang mewakili perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Non Big 4*, dan rata-rata sebesar 0,18. Variabel independen X3 yaitu manajemen laba (ML) memiliki rata-rata sebesar 0,120255 dengan nilai minimum -1,7523 dan nilai maksimum sebesar 13,9629.

Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Tabel 3
Tabel Iteration History 0

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients Constant
1	221,710	,705
Step 0 2	221,671	,736
3	221,671	,736

Tabel 4
Tabel Iteration History 1

Iteration	-2 Log likelihood	Constant	Coefficients		
			COV	KA	ML
1	212,720	,769	-,368	,797	-,208
2	211,901	,834	-,443	1,077	-,312
Ste 3	211,825	,843	-,454	1,115	-,391
4	211,821	,845	-,456	1,118	-,417
5	211,821	,845	-,456	1,119	-,418
6	211,821	,845	-,456	1,119	-,418

Hasil output SPSS diatas menunjukkan -2LogL akhir (*block number* = 1) yaitu model dengan konstanta dan variabel independen Covid-19, kualitas auditor dan manajemen laba dengan nilai sebesar 211,821. Output SPSS menunjukkan selisih antara -2LogL sebesar 9,85 (221,671-211,821) yang menunjukkan penambahan variabel independen Covid-19, kualitas auditor, dan manajemen laba kedalam model memperbaiki model fit.

Menguji Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Tabel 5
Tabel Tes Hosmer dan Lemeshow

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,063	8	,979

Hasil output SPSS diatas menunjukkan Hosmer and Lemeshow's *Goodness of Fit Test* sebesar 2,063 dengan nilai probabilitas signifikan 0,979 > 0,05 maka model dapat diterima dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Koefisien Determinasi (*Nagelkerke's R Square*)

Tabel 6
Tabel Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	211,821 ^a	,054	,076

Hasil output SPSS diatas menunjukkan nilai Cox Snell's R Square sebesar 0,054 dan nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,076 yang berarti variabilitas variabel dependen yang

dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 7,6%, sisanya 92,4% dijelaskan oleh variabel independen lain diluar penelitian ini.

Matriks Klasifikasi

Tabel 7
Tabel Classification

		Observed	Predicted		Percentage Correct
			WTP-PP & WDP	WTP	
Step 1	OA	WTP-PP & WDP	2	55	3,5
		WTP	0	119	100,0
Overall Percentage					68,8

Hasil output SPSS diatas menunjukkan prediksi perusahaan yang memperoleh opini audit Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) adalah 100% dan 3,5% untuk perusahaan yang memperoleh opini audit Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas dan Wajar Dengan Pengecualian. Hal ini menunjukkan bahwa dari 176 sampel yang nilainya mengarah pada opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas dan Wajar Dengan Pengecualian adalah 2 sampel, sedangkan hasil observasi hanya 55 jadi ketepatan klasifikasi 3,5%. Prediksi sampel yang mengarah pada opini audit Wajar Tanpa Pengecualian adalah 119, sedangkan hasil observasi 0 jadi ketepatan klasifikasi 100% atau secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 68,8%.

Menganalisis Koefisien Regresi Logistik

Tabel 8
Tabel Koefisien Regresi Logistik

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
COV	-,456	,336	1,849	1	,174	,634
Step KA	1,119	,522	4,592	1	,032	3,061
1 ^a ML	-,418	,418	1,002	1	,317	,658
Constant	,845	,254	11,056	1	,001	2,329

Berdasarkan Tabel 8, maka model regresi yang terbentuk yaitu:

$$\ln \frac{p(OA)}{1 - p(OA)} = 0,845 - 0,456COV + 1,119KA - 0,418ML + e$$

Pengujian Hipotesis

Uji signifikan persamaan regresi logistik secara parsial dapat ditentukan menggunakan *wald statistic*. Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018).

Tabel 9
Tabel Uji T

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
COV	-,456	,336	1,849	1	,174	,634
Step 1 ^a KA	1,119	,522	4,592	1	,032	3,061
ML	-,418	,418	1,002	1	,317	,658
Constant	,845	,254	11,056	1	,001	2,329

Tabel 9 menunjukkan bahwa Covid-19 memiliki koefisien regresi sebesar -0,456 dan tingkat signifikan sebesar 0,174 yang lebih besar dari nilai α (0,05), maka Covid-19 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit. Kualitas auditor memiliki koefisien regresi sebesar 1,119 dan tingkat signifikan sebesar 0,032 yang lebih kecil dari nilai α (0,05), maka kualitas auditor berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit. Manajemen laba memiliki koefisien regresi sebesar -0.418 dan tingkat signifikan sebesar 0,317 yang lebih besar dari nilai α (0,05), maka manajemen laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit.

Pembahasan

Pengaruh Covid-19 terhadap Opini Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel Covid-19 memiliki koefisien regresi sebesar -0,456 dan tingkat signifikan sebesar 0,174 yang lebih besar dari nilai α (0,05). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Covid-19 berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit, maka hipotesis pertama (H1) ditolak. Hal ini membuktikan bahwa perubahan opini audit karena Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) kemungkinan tidak disebabkan oleh ketidakpastian ekonomi yang disebabkan oleh pandemi. Perusahaan yang terkena pandemi Covid-19 belum tentu menerima opini audit yang tidak berkualitas, sebab jika perusahaan menyajikan laporan keuangan secara wajar dan mengikuti standar yang berlaku walaupun ada situasi yang tak tentu, maka tidak akan mempengaruhi opini audit.

Pengaruh Kualitas Auditor terhadap Opini Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa variabel kualitas auditor memiliki koefisien regresi sebesar 1,119 dan tingkat signifikan sebesar 0,032 yang lebih kecil dari nilai α (0,05). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa kualitas auditor berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit sehingga hipotesis dua (H2) diterima. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang di audit oleh KAP *Big 4* akan memiliki opini audit yang lebih berkualitas dibandingkan KAP *Non Big 4*. Maka dari itu, KAP *Big 4* memiliki insentif yang lebih untuk menghindari kritikan kerusakan reputasi dibandingkan pada KAP *Non Big 4*, dan cenderung akan mengungkapkan masalah-masalah yang ada dan lebih kuat menghadapi resiko proses pengauditan (Astuti & Rahayu, 2015). Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Kaawaase et al., 2016; Khaddafi, 2015; Melania et al., 2016; Sultanoglu et al., 2018) yang menemukan bahwa kualitas auditor berpengaruh terhadap opini audit, karena kualitas auditor atau KAP *big 4* diharapkan perusahaan akan menerima opini audit yang berkualitas, karena KAP *big 4* lebih cermat dalam memeriksa akun perusahaan klien apakah sesuai dengan standar yang berlaku serta meningkatkan kualitas audit dan opini audit.

Pengaruh Manajemen Laba terhadap Opini Audit

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa manajemen laba memiliki koefisien regresi sebesar -0.418 dan tingkat signifikan sebesar 0,317 yang lebih besar dari nilai α (0,05). Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap opini audit sehingga hipotesis 3 diterima. Hal ini membuktikan bahwa perilaku manajemen laba yang membuat laporan keuangan menjadi tidak akurat dan tidak menunjukkan keadaan aslinya tidak membuat auditor mengeluarkan opini audit Wajar Dengan Pengecualian, dikarenakan auditor kemungkinan lebih menilai bagaimana penyajian laporan keuangannya apakah sudah sesuai dengan prinsip akuntansi dan kondisi keuangan perusahaan lainnya yang sebenarnya seperti kondisi hutang, kondisi keuangan dalam memprediksi kebangkrutan dan pendapatan yang diperoleh perusahaan.

Indikasi bahwa terjadi manajemen laba ditunjukkan oleh nilai DAC yang positif, sebaliknya bila nilai DAC negatif berarti tidak ada indikasi manajemen laba. Dari 176 total

sampel, 87 perusahaan memiliki nilai DAC negatif dan 89 perusahaan memiliki nilai DAC positif dengan besaran nilai 0 sampai 2 dan 1 perusahaan dengan nilai sebesar 13 yang artinya perusahaan pada sektor properti terindikasi kecil melakukan manajemen laba sehingga manajemen laba tidak berpengaruh terhadap opini audit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian (Abidin & Tan, 2013; Oktariani & Africano, 2017; Verdian, 2018) yang menemukan bahwa manajemen laba tidak berpengaruh terhadap opini audit.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan hasil pengujian yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Covid-19 tidak berpengaruh terhadap opini audit.
2. Kualitas auditor berpengaruh positif terhadap opini audit.
3. Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap opini audit.

Keterbatasan

Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini adalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan pada perusahaan sektor *Properti and Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga belum mewakili seluruh perusahaan di Indonesia.
2. Penelitian ini hanya dilakukan selama 4 tahun yaitu dari tahun 2018-2021
3. Nilai *Adjusted R²* yang rendah yaitu sebesar 7,6% yang menunjukkan bahwa masih banyak variabel lain yang memiliki kontribusi besar dalam mempengaruhi opini audit.

Saran Untuk Penelitian Selanjutnya

Saran yang dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya yang melakukan penelitian berkaitan dengan kualitas audit

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan menambah periode pengamatan dan memperluas wilayah sampel.
2. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel-variabel lain karena nilai *Adjusted R²* yang masih rendah, nilai ini mencerminkan adanya keterbatasan model dalam menerangkan variabel dependen.
3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan proksi lain dalam pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian sehingga bisa menentukan proksi mana yang hasilnya lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, A. E., & Tan, Y. (2013). Studi Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Opini Audit Pada Badan Usaha Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009 – 2011. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 2(2), 1–18.
- Abu Saleem, K. (2021). The Impact of the Coronavirus Pandemic on Auditing Quality in Jordan. *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, 15(4), 31–40.
- Arens, A. A., & K, L. J. (2011). *Jasa Audit dan Assurance (Pendekatan Terpadu Adaptasi Indonesia : Amir Abadi Jusuf)*. Salemba Empat.
- Ariviana, B., & Haryanto. (2014). PENGARUH AKUNTABILITAS, PENGETAHUAN, PENGALAMAN, DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS HASIL KERJA AUDITOR (Studi Empiris pada KAP di Kota Semarang dan Surakarta). *Diponegoro Journal of Accounting*, 3, 1–8.
- Astuti, I. D., & Rahayu, S. (2015). PENGARUH KONDISI KEUANGAN, KUALITAS

- AUDIT, DAN KEPEMILIKAN MANAJERIAL TERHADAP PENERIMAAN OPINI AUDIT MODIFIKASI GOING CONCERN (Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2013). *E-Proceeding of Management*, 2(3), 3161–3168.
- Bartov, E., & Stern, L. N. (2000). *Discretionary-Accruals Models and Audit Qualifications*. October 1998.
- Chotamah, N., & Ngumar, S. (2018). Pengaruh Profitabilitas , Leverage , Dan Kualitas Auditor Terhadap Hasil Audit Delay. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 7, 1–16.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size And Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics* 3, 183–199.
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., & Sweeney, A. P. (1995). Detecting Earnings Management. *THE ACCOUNTING REVIEW*, 70(2), 193–225.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.
- Heider, F. (1958). *The Psychology of Interpersonal Relations*. Wiley.
- PSA No. 29 SA Seksi 508, (2001).
- Kaawaase, T. K., Assad, M. J., Kitindi, E. G., & Nkundabanyanga, S. K. (2016). Audit Quality Differences amongst Audit Firms in a Developing Economy: The Case of Uganda. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 6(3), 269–290. <http://dx.doi.org/10.1108/JAEE-08-2013-0041>
- Khaddafi, M. (2015). Effect of Debt Default, Audit Quality and Acceptance of Audit Opinion Going Concern in Manufacturing Company in Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences*, 5(1), 80–91. <https://doi.org/10.6007/ijarafms/v5-i1/1461>
- Melania, S., Andini, R., & Arifati, R. (2016). Analisis Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(2).
- Oktariani, Y., & Africano, F. (2017). *Pengaruh Corporate Governance dan Manajemen Laba Terhadap Opini Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2014-2016)*. 1–20.
- Pradipta, R. D. (2010). HUBUNGAN ANTARA KUALITAS AUDITOR DAN HUMAN CAPITAL DI BADAN PEMERIKSA KEUANGAN (BPK) DAN BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN (BPKP) (Studi Kasus Wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta). *Skripsi*.
- Prastowo, J. A., & Christiawan, Y. J. (2021). PENGARUH PANDEMI COVID-19 TERHADAP PEMBERIAN OPINI GOING CONCERN DENGAN PROFITABILITAS DAN LEVERAGE SEBAGAI VARIABEL MEDIASI. *Business Accounting Review*, 9(2).
- Rahim, S. (2017). Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Kualitas Audit dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 11(2), 75–83. <https://doi.org/10.24843/jiab.2016.v11.i02.p02>
- Rohmaniyah, A., & Khanifah, K. (2018). Analisis Manajemen Laba Pada Laporan Keuangan Perbankan Syariah. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 9–15. <https://doi.org/10.31942/akses.v13i1.3225>
- Sari, A. M. P., & Ghozali, I. (2016). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Probabilitas Opini Audit: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014. *Diponegoro Journal of Accounting*, 5(2), 1–15.
- Sari, C. W. A., & Novita. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(2), 112–134.
- Sasongko, H., Ilmiyono, A. F., & Nelawati, H. (2019). Analisis Kualitas Auditor Dan

- Manajemen Laba Terhadap Opini Audit. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 5(1), 11–22. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v5i1.1430>
- Scott, W. . . (2015). *Financial Accounting Theory (7th ed.)*. PrenticeHall, Inc.
- Setiyanti, S. W. (2012). Jenis-Jenis Pendapat Auditor (Opini Auditor). *Jurnal STIE Semarang*, 4(2), 19–28.
- Sulistyanto, S. (2008). *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Sultanoglu, B., Mugan, C. S., Sekerdag, U., & Oran, A. (2018). The auditor's opinion modifications around domestic and global financial crises. *Meditari Accountancy Research*, 26(4), 622–639. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-08-2017-0199>
- Suryani, L. (2014). Praktik Manajemen Laba, Pertumbuhan Perusahaan, Price Earning Ratio, Audit Report Lag Terkait Penerimaan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 154–170.
- Verdian, A. (2018). Pengaruh Manajemen Laba, Pertumbuhan Perusahaan, Prediksi Kebangkrutan dan Debt Default Terhadap Pengungkapan Opini Audit Going Concern. *Skripsi*, 98.
- Wan, Z., & Tian, H. (2022). The effect of the COVID-19 pandemic on information disclosure: Evidence from China. *Economics Letters*, 217, 110678. <https://doi.org/10.1016/j.econlet.2022.110678>
- Whelan, C. J., & McNamara, R. P. (2004). *The Impact of Earnings Management on the Value-relevance of Earnings and Book Value: A Comparison of Short-term and Long-term Discretionary Accruals*.
- WHO. (2020). *Coronavirus Disease (COVID-19)*. Health Topics. https://www.who.int/health-topics/coronavirus#tab=tab_1